**BAB IV**

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM PENANGANAN SISWA YANG BERMASALAH KELAS XI IPS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SAKATIGA INDRALAYA**

 Bab ni merupakan analisis data yang terkumpul dalam penelitian baik data yang bersifat kualitatif sehingga tergambar secara jelas permasalahan penganalisaannya. Dalam hubungan ini sebagaimana telah disajikan pada bab pendahulun analisisnya yaitu analisis deskrifptif kualitatif.

1. **Layanan Bimbingan k\Konseling dalam Penanganan Siswa yang Bermasalah**

Setelah penulis mengadakan penelitin di MAN Sakatiga mengenai layanan bimbingan konseling dalam penanganan siswa yang bermasalah dengan 2 orang guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Yani dan ibu Ulfa, disebut bahwa dalam layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan siswa yang bermasalah, hal-hal yang harus dilakukan adalah sebgai berikut :

1. Mencari tahu masalah siswa yang sering dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yani, ia mengatakan bahwa dalam bimbingan dan konseling pada penanganan siswa yang bermasalah yaitu mencari tahu masalah yang sering siswa lakukan dengan cara melihat tingkah laku siswa dalam tindakan seperti sering berdiam diri dalam kelas. [[1]](#footnote-2)

Berdasarkan wawancara dari Ibu Ulfa, ia mengatakan bahwa bimbingan dan konseling dalam penanganan siswa yang bermasalah hal yang sering dilakukan yaitu mencari tahu masalah yang sering dilakukan oleh siswa dengan cara melihat nilai ulangan sehari-hari ketika siswa tersebut mengalami penurun nilai ketika belajar. Hal ini dilakukan agar ketika dalam proses belajar mengajar siswa belajar dengan baik seperti sediakalnnya, masalah yang sering dilakukan oleh siswa yaitu sering terlambat, banyaknya alpa atau kehadiran terkadang mengakibatkan masalah yang besar yaitu tawuran sesama siswa[[2]](#footnote-3)

1. Layanan bimbingan konseling dalam menangani siswa bermasalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ulfa ia mengatakan bahwa layanan bimbingan konseling disekolah ini baik jika setiap suatu masalah biasanya di atasi dengan baik, atau dengan cara pendekatan siswa dengan guru BK dan Wali murid, sehingga permasalah dapat cepat terselesai.kan[[3]](#footnote-4)

Berdasarkan wawancara dari ibu Yani, ia mengatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini cukup baik karena permasalahan yang dihadapi oleh siswa tidak terlalu sulit sehingga menanganinya sangat cepat dan terselesaikan dengan cepat.[[4]](#footnote-5)

1. Guru bimbingan dan konselig memberikan nasehat kepada siswa ketika ada masalah

Menurut ibu Yani, ketika proses belajar mengajar guru selalu memberikan nasehat kepada siswa tidak melanggar tata tertib yang ada di sekolah atau tidak membuat masalah di sekolah sehingga guru BK tersebut tidak inggin jika siswa yang lain mencontoh masalah atau pelanggaran oleh siswa tersebut[[5]](#footnote-6)

Menurut ibu Ulfa, ia mengatakan bahwa saat mengajar sering sekali menasehati para siswa agar tidak melanggar tata tertib yang dibuat oleh sekolah, hal ini yang dimaksudkan agar para siswa tidak melakukan pelanggaran atau memberi contoh pada oleh para siswa lain atau tidak melakukan penyimpangan negatif[[6]](#footnote-7)

1. Guru bimbingan dan konseling ketika mempertemukan wali murid dengan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Ulfa, ia mengatakan ketika saat ada pertemuan wali murid dan siswa harus adanya surat pernyataan pangilan kepada wali murid dan dipangil bahwa anaknya ada maalah di sekolah dan wali murid tersebut wajib datang kesekolah, saat ada wali murid di sekolah guru BK memberikan penjelasan bahwa anak nya memiliki masalah tawuran bersam para iswa, sehingga wali murid tersebut dipangil di sekolah [[7]](#footnote-8)

Berdasarkan wawancara dai ibu Yani, ia mengatakan ketika wali murid dipangil ke sekolah, guru BK memberikan penjelasan kepada wali murid bahwa anaknya memiliki masalah di sekolah yaitu tawuran, disini guru BK dan wali murid ingin memberikan solusi atau jalan keluar untuk siswa yang bermasalah[[8]](#footnote-9)

1. Memahami siswa yag bermasalah

Berdasarkan wawancara dari ibu Ulfa, ia mengatakan untuk memehammi siswa yang bersasalah yaitu dengan cara melihat pengembangan peseerta didik sehari-hari, dengan cara itu guru bimbingan dan konseling bisa mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa yang bermasalah bisa juga mencegah siswa yang bermasalah sebagai fungsi dari bimbingan dan konseling.[[9]](#footnote-10)

Berdasarkan wawancara dari ibu Ulfa, ia mengatakan bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang suatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Guru bimbingan dan konseling bisa memahammi siwa bermasalah dengan pengembangan peserta didik yang dimiliki oleh para siswa[[10]](#footnote-11)

1. Menangani siswa yang bermasalah secara terbuka

Berdasarkan wawancara dari ibu Yani, ia mengatakan bahwa bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan, baik yang dibimbing maupun pembimbing secara terbuka. Jadi melalui cara keterbukaan masalah yang dihadapi oleh siswa dengan mudah dan cepat melakukan permasalahan yang ada di peserta didik tersebut[[11]](#footnote-12)

Berdasarkan wawancara dari Ibu Ulfa, ia mengatakan bahwa setiap suatu masalah pasti dengan cara terbuka, musyawarah kepada seluruh pihak karywan atau staff yang ada di sekolah tersebut, tidak ada suatu masalah dari siswa secara tersembunyi atau tidak bermusyawara kepada semua pihak yang ada di lingkungan sekolah[[12]](#footnote-13)

1. Peranan guru bimbingan dan konseling dalam penanganan siswa yang

 bermasalah

 Berdasarkan wawancara dari ibu Yani, ia mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling berperan dalam menangani siswa yang bermasalah, karena setiap adanya permasalahan pada siswa pasti bimbingan dan konseling ikut serta dalam penanganan siswa yang bermasalah, sekecil apapun masalah yang dihadapi oleh siswa terebut.[[13]](#footnote-14)

 Berdasarkan wawancara dari ibu Ulfa, ia mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam menangani siswa yang bermasalah, sebab masalah siswa yang ada di sekolah pasti guru bimbingan konseling terlibat dalam proses penanganan siswa yang bermasalah, contohnya masalah siswa yang banyak melanggar peraturan di sekolah tawuran, sehingga bimbingan dan konseling tidak bersendirian dalam menangani siswa yang bermasalah, waka kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran juga ikut serta dalam menangani siswa yang bermasalah. [[14]](#footnote-15)

1. Tanggapan siswa ketika memberikan bimbngan an konseling

Berdasarkan wawancara dari ibu Ulfa, ia mengatakan bahwa tangapan siswa ketika sudah menghadapi masalah ada menerima dan tidak menerima ketika siswa menghadapi guru BK, tetapi terkdang siswa yang sering menghadapi guru Bk, sudah berapa kali memberikan menasehati siswa tidak melakukan pelanggaraan lagi tapi siswa terebut masih melakukan pelanggaran peraturan, kadang ketika sudah diberi peringatan siswa tersebut lebih besar lagi masalah yang dilakukan oleh siswa tersebut.[[15]](#footnote-16)

Berdasarkan wawancara dari ibu Yani, ia mengatakan bahwa tanggapan siswa ketika sudah menghadapi guru BK menerima nasehat terhadap nasehat tersebut tidak bertahan lama, sebab kadang siswa tersebut masih melawan atau masih melakukan pelagaran, terkadang siswa tersebut melakukan pelanggran yang lebih besar atau tidak takut dengan guaru BK, seperti palanggara tawuran sesama siswa sehingga siswa tersebut mendapatkan peringatan yang lebih besar kepada guru BK.[[16]](#footnote-17)

1. Guru mata pelajaran yang sering siswa bermasalah

 Berdasarkan wawancara dari ibu Ulfa, ia mengatakan bahwa siswa yang sering melakukan masalah pada mata pelajaran geografi, karena pada pelajaran geografi siswa tersebut terasa tidak nyaman pada guru yang mengajar sehingga siswa tersebut sering keluar kelas, atau sering ke kantin ketika pelajaran tersebut[[17]](#footnote-18)

Berdasarkan hail wawancra dari ibu Yani, ia mengataan bahwa siswa yang sering melakukan masalah itu pada mata pelajaran geografi karena saat belajar siswa tersebut tidak tidur di sekolah, sebab saat guru tersebut mengajar terasa bosen sehingga siswa tersebut jenuh atau membosankan dengan pelajaran tersebut[[18]](#footnote-19)

1. Layanan yang dilakukan oleh bimbingan dn konseling ketika siswa

 bermasalah

 Berdasarkan wawncara dari ibu Yani, ia mengatakan bahwa layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peerta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi seperti informasi guru dan informasi teman yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengmabilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Sehingga bimbingan dan konseling mudah mengani siswa yang bermasalah, baik dari masalah kecil atau masalah yang besar sehingga bisa mendapatkan info yang banyak tentang siswa yang bermasalah terebut[[19]](#footnote-20)

 Berdasarkan wawancara dari ibu Ulfa, ia mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik induvidu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan. layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang data memberi pengaruh yang besar terhadap peseerta didik (terutama orang tua) memahamimi lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peseerta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peeserta didik dilingkungan yang baru[[20]](#footnote-21).

1. Peran guru mata pelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling

 Berdasarkan hasil wawancara dari ibu ulfa, ia mengatakan bahwa peran guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling sangat berperan karena bisa membantu guru bimbingan dan konseling dalam memcahkan informasi permasalahan pada siswa yang bermasalah, Membantu guru pembimbing mengidentifikasi kasus peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling serta mengumpulkan data peserta didik tersebut sehingga mudah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Setiap ada permasalahan yang ada pada siswa tersebut.[[21]](#footnote-22)

 Berdasarkan wawancara dari ibu Yani ia mengatakan bahwa peran guru mata pelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling sangat berperan karena mengahli tangankan peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling peserta didik yang memerlukan pelayanan khusus seperti program perbaikan atau pengayaan, mengalihkan penangannya kepada guru pembimbing membantu menciptakan suasana kelas, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan sesama peserta didik yang dapat menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling Dengan muda. Dan membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling.[[22]](#footnote-23)

1. Visi dan misi guru pembimbing dalam bimbingan konseling

 Berdaarkan wawancara dari ibu Yani ia mengatakan visi dan misi bimbingan dan konseling yaitu memberikan dukungan kepada peserta didik agar bisa merubah sikap dan tingkah laku siswa dengan baik< sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.[[23]](#footnote-24)

 Berdasarkan wawancara dari ibu Ulfa, ia mengatakan bahwa visi dan misi seorang bimbingan dan konseing adalah membantu siswa yang sedang memerlukan bimbingan dan konselingterhadap siswa yang mempunyai masalah.[[24]](#footnote-25)

1. Kelas yang sering melakukan siswa yang bermasalah teruta di kelas XI IS

 Berdasarkan wawancara dari ibu Yani, ia mengatakan bahwa kelas yang sering siswa bermasalah terjadi pada kelas XI IPS 4, karena siswa yang ada didalam kelas tersebut sering melanggar tat tertib di seolah baik dari masalah kecil atau masalah yang besar[[25]](#footnote-26).

 Berdasarkan wawancara dari ib Ulfa, ia mengatakan bhwa kelas yang sering melakukan masalah adalah yaitu terdapat di kelas XI IPS 4.[[26]](#footnote-27)

1. **Faktor yang Mempengaruhi Layanan Bimbigan dan Konseling**

 **Dalam Penanganan Siswa yang Bermasalah di Kelas XI IPS MAN Sakatiga**

 Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yani dan Ibu Ulfa selaku guru bimbingan dan konseling di sekolah MAN Sakatiga maka dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penanganan siswa yang bermasalah.[[27]](#footnote-28)

1. Sarana dan prasarana

Berkenaan dengan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan bimbingan dan konseling, menurut ibu Yani bahwasannya sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih dalam keadaan cukup. Hal seperti ini tentunnya sebagai pengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini. Minimnya ketersedian tempat atau ruangan untuk bimbingan dan konseling tidak seimbang dengan dengan jumlah siswa yang bermasalah yang ada di sekolah ini dan waktu yang diediakan tidakk cukup untuk menangani siswa yang bermasalah dan tempatnya terlalu kecil untuk ruangan tersebut. [[28]](#footnote-29)

 Berdasarkan wawancara dari ibu Ulfa, ia mengatakan bahwa saranan dan prasarana yang ada di sekolah ini cukup baik, tetapi masih ada kekurangan dalam sarana dan prasaran yang belum lengkap untuk menangani siswa yang bermasalah khususnya bermaslah yang sangat besar sehingga ruangan tersebut terlalu kecil untuk tempat penanganan siswa yang bermasalah, tetapi guru BK bisa memanfaati tempat yang ada di sekolah ini.[[29]](#footnote-30)

1. Kerjasama guru bimbingan dan konseling dan wali murid

Berdasarkan wawancara dari ibu Yani, ia mengatakan bahwa kerja sama guru bimbingan dan konseling dan wali murid baik, karena setiap suatu masalah yang ada pada siswa wali murid selalu merespon baik dengan guru BK, dan para guru lainnya tetapi terkadang ada wali murid yang tidak setuju keputusan dari sekolah karena wali murid mengangab bahwa anaknya selama ini perilaku baik kepada guru dan siswa lainnya, bahwa orang tua tersebut tidak mengetahui tingkah laku anaknya di sekolah, sebagaimana maka ini merupakan faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan dan koseling dalam penanganan siswa yang bermasalah [[30]](#footnote-31)

Berdasarkan wawancara dari ibu Ulfa, ia mengatakan bahwa kerja sama guru pembimbing dengan wali murid cukup, karena setiap permasalahan dari siswa di selesaikan dengan baik, ketika wali murid tersebut hadir di sekolah dalam mengetahui bahwa anaknya di sekolah banyak memiliki masalah ketika proses belajar mengaar, tetapi terkadang ada wali murid yang tidak setuju dengan kepuusan di sekolah maupun wali murid, karena wali murid tersebut tidak tau harus bagaimana menghadapi anaknya ketika mempunyai masalah, terkadang ada juga wali murid yang pasrah terhadap keputusan dari sekolah, karena wali murid tersebut karena anaknya sering melakukan pelanggran di sekolah.[[31]](#footnote-32)

1. Siswa dan guru bimbingan dan konseling

Berdasarkan wawancara dari ibu Yani, ia mengataakan bahwa siswa termasuk faktor pengaruh dalam layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan siswa yang bermasalah karena, setiap siswa yang bermasalah sulit untuk menasehatinnya, terkadang siswa melawan terhadap guru bimbingan dan konseling, contohnya ketika siswa tersebutt memiliki pelanggaran yang sangat besar dan memiliki surat peringatan untuk siswa tersebut tidak di sampaikan kepada orang tuannya, terkadag ketika belajar siswa tersebut saling bertentengkar seama teman padahal siswa tersebut ada guru bimbingan dan konseling.[[32]](#footnote-33)

Berdasarkan wawancara dari ibu Ulfa, ia mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan dan konseling dalam bimbingan dan konseling yaitu siswa karena siwa tersebut selalu melawan nasehat dari bimbingan dan konseling seehingga sisw tersebut selal melanggar peraturan di sekolah dan sering dipangil oleh guru bimbingan dan konseling. Bisa juga siswa tersebut inggin mendapatkan pehatian kepada guru tetapi perhatian siswa tersebut degan cara salah yaitu melanggar pelaturan yang diberikan oleh sekolah.[[33]](#footnote-34)

1. Faktor dari orang tua dan siswa (keluarga )

Berdasarkan wawancara dari ibu Yani keluarga juga termasuk fator yang mempengaruhi siswa menjdi masalah, karena bentuk kepribadian yang pertama itu terletak pada keluarga, jika di keluarganya sering broken home jadi tempat pelampiasan siswa terjadi di sekolah, sisw tersebut selalu melanggar peraturan yang di sekolah, siswa itu ingin mendaatkan perhatian, tapi siswa tersebut dengan perbuatan masalah, malah sebaliknya siswa tersebut menjadi nakal dan melanggar peraturan yang telah dibuat oleh sekolah.[[34]](#footnote-35)

Berdasarkan wawancara dari ibu Ulfa, ia menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa menjadi masalah yaitu orang tua, bila siswa tidak terasa nyaman dalam keluarga, atu gelisah sama keeluarga pasti siswa teersebut mencari perhatian di sekolah, mungkin dari itu siswa sering melanggar peraturan yang buat oleh sekoah tapi siswa tersebut dengan cara salah, bahwa dia melakukan perbuatan yang melanggar siswa tersebut malah menambah permasalaha yang sangat besar untuk dia dan keluargannya.[[35]](#footnote-36).

1. Faktor lingkungan

Berasarkan hasil wawancara dari ibu Ulfa, ia menytakan bahw fator yag mempengaruhi layanan bimbingan dan konseling yaitu lingkungan atau masyarakat, sebab siswa yang bermasalah bisa terjadi pada lingkungan atau penyimpangan negatif, misalnya tawuran, sesama lingkungan luar jadi guru bimbingan dan konseling sulit menyelesaian tawuran sesama lingkungan luar, proes layanan bimbingan dan koneling di sekolah banyak memerlukan waktu untuk menyelesaikan permasalah yang terjadi pada siswa tersebut.[[36]](#footnote-37)

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Ulfa menyatakan bahwa lingkungan merupakan pengaruh yang sangat besar untuk peserta didik bisa mengakibatkan siswa jatuh ke penyimpangan yang negatif, oleh karena itu layanan bimbingan dan konseling bisa memberikan nasehat kepada para siswa agar tidak terjerumus dalam lingkungan luar karena mengakibatan kerugian yang sangat besar untuk masa depannya kelak seperti penyimpangan tawuran di luar. Mengakibatkan guru bimbingan sulit menyelesaikan permasalahan yang dimiliki oleh siswa terebut. Pergaulan-pergaulan yang diluar sekolah seperti pergaulan teman sebaya diluar banyak teman diluar sering melakukan perilaku penyimpang yang negatif seperti, merokok, tawuran hingga smpai memakai oabat-obatan terlarang sehingga siswa tersebut terjebak dalam perilaku penyimpng yang negative sehingga siswa tersebut melakukan pelanggar di sekolah akan terkait dalam pergaulan penympang negatif diluar sekolah atau masyarakat. [[37]](#footnote-38)

1. **Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam penaganan siwa yang bermasalah kelas XI IPS di MAN Sakatiga**

Adapun macam-macam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan siswa yag bermasalah di kelas XI IPS di MAN Sakatiga

1 prosedur umum dalam pelaksanaan penaganan siswa yang bermaslah

Berdasarkan wawancar dari ibu ulfa , ia menatakan bahwa prosedur umum dalam penanganan siswa yang bermasalah yaitu mengidentifikasi kasus peerta didik upaya untuk menentukan peserta didik yang memerlukann layanan bimbingan dan konseling beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan onseling, sehingga muda guru bimbingan dan konseling dengan muda dan cepat.[[38]](#footnote-39)

Berdasarkan wawancra dari ibu Yani, ia mengatakan bahwa, prosedur umum dalam penanganan siswa yang bermasalah adalah pendekatan dengan siswa, agar guru bimbingan dan konseling lebih mudah mendapatkan informasi dengan cepat dan muda, ketika sudah pendekatan guru BK, mem wawancarai siswa tersebut apa permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut[[39]](#footnote-40).

2 Strategi implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan siswa yang bermasalah

Berdasarkan wawancara dari ibu Yani, ia mengatakan bahwa strategi dalam penangana siswa yang bermasalah yaitu dengan cara siswa dipangil keruangan BK, selanjutnya menceritkan permasalahan yang terjadi pada siswa teersebut, selanjutnya mencari solusi atau jalan keluar dalam menagani siswa yang bermasalah. Dengan cara ini guru bimbingan dan konseling lebih mudah menghadapi siswa yang bermasalah atau bisa juga dengan cara pendekatan kepada iswa apa permaslahan yang dihadapi olrh siswa tersebut, mencari informasi kepada teman dekatnya biar bisa mengetahu permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut, dengan cara ini guru bimbingan dan konseling mudah mencari informasi tentang sswadan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut. [[40]](#footnote-41)

Berdasarkan wawancara dari ibu Ulfa, ia menyatakan bahwa, strategi dalam menagani siswa yang bermasalah yaitu dengan cara memangil siswa tersebut atau sebagi pendekatan kepada siswa yang bermasalah, selanjutnya siswa menceritakan kejadian permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut, selanjutnya guru BK mencari solusi atau pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut, agar mempermudalayanan bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang bermasalah.[[41]](#footnote-42)

3 Menangani siswa yang bermasalah

Berdasarkan wawancara dari ibu Ulfa, ia mengatakan apabila siswa melanggar tata tertib disekolah sebanyak 3x maka, siswa tersebut diberikan surat peringatan keepada siswa, agar siwa tersebut tidak melakukan pelanggaran lagi yng mereka lakukan, bila periingat itu tidak terlaksana otomatis pelanggaran terubut dibuat untuk kedua orang tua siswa, jika orang tua siswa tersebut tidak hadair maka anaknya akan di keluarka dari sekolah tanpa ada komromi sekian kalinya.[[42]](#footnote-43)

Berdasarkan hasil wawancara ibu Yani, ia mengatakan bahwa, menangani siswa yang bermasalah harus sesuai dengan permasalahan yang ada pada siswa seperti permasalahan besar atau kecilnya masalah yang dihadapi oleh siswa banyak metode atau cara menangani siswa yang bermasalah, yaitu siswa harus dipangil ke ruangan BK, menceritakan permasalahan yang dihadapi oleh siswa selanjutnya memberikan solusi atau jalan keluar dalam menangani siswa yang bermasalah, dengan cara guru bimbingan dan konseling mempermuda jalan permasalahan yang dihadapi oleh siswa[[43]](#footnote-44).

4. Ali tanggan kasus

Berdsarkan wawancara dari Ibu Ulfa, ia mengatakan alih tangan kasus yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk dapat penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas maslah yang dihadapi oleh peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus dri satu pihak ke pihak yang lain. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang erat dan mantap antara berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan atas penanganan siswa yang bermasalah tersebut (terutama kerja sama dari ahli lain tempat kasus itu dialih tangankan seperti, guru mata pelajaran, wali kelas, di staff lainnya di sekolah.[[44]](#footnote-45)

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Yani, ia mengatakan bahwa, di sekolah alih tangan kasus dapat diartikan bahwa guru mata pelajaran, wali kelas, atau staff sekolah lainnya, atau orang-orang tua mengalihtangankan siswa yang bermasalah kepada guru pembimbing sebaiknya bila guru pembimbing menemukan siswa yang bermasalah dalam bidang pemahaman mata pelaaran secara khusus dapat mengalihtangankan siswa tersebut kepada guru mata pelajaran untuk mendapatkan pengajaran perbaikan atau program pengajran guru pembimbing atau guru kelas juga dapat mengalihtangankan permasalahan siswa kepada ahli yang relevan ahli agama, ahli tangan kasu bertujuan untuk mendapatkan penaganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami oleh siswa dengan jalan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak yang lain yang lebih ahli iswa yang menghadapi masalah tertentu kepada petugas di dalam sekolah sendiri ini [[45]](#footnote-46)

5. Proses pelayanan alih tangan kasus

 Proses pelayanan alih tangan kasus bisa melalui langkah-langkah berikut :

1. Alih tangan kasus dapat dimulai dengan inisiatif pihak tertentu yang menen tukan siswa (klien/konseli) yang memiliki kesulitan dan tidak dapatdipecah kan oleh petugas itu sendiri dalam hal ini wali kelas.
2. Wali kelas memperkirakan kesulitan macam apa yang dihadapi siswa dalam hal ini misalnya psikologi.
3. Wali kelas mengajukan ali tangan atau rujukan ini keada kepala sekolah sebagai enangung jawab puncak dalam program bimbingan dan konseling.
4. Kepala sekolah menunjuk terlebih dahulu dibedakan pemeriksa kesehatan fisik. Dalam hal ini misalnya perawat sekolah
5. Siswa tersebut bersama dengan hasil pemeriksaan kesehatan tersebut dirujuk keada konselor
6. Apabila konselor tidak bisa menangani sendiri, siswa tersebut dirujuk kepada psikologi untuk diperiksa apakah siswa tersebut memerluan penaganan dalam suatu pembahasan kaus atau pelayanan tentang dan dalam hal apa ?
7. Apabila hasil pemeriksaan psikologi menunjukan bahwa sebenrnnya siswa tersebut tidak memerlukan pembahasan kasus dn tidak memerlukan layanan
8. testing muka secara lansung memberikan rekomodasi tentang siswa tersebut
9. Apabila pemeriksaan tersebut tidak memerlukan pembahasan kasus tetapi memerlukan elayan testing maka siswa tersebut bisa melalui pelayanna dengan cara wawancara.
10. Apabila hasil penelitian tersebut tidak bisa secara psikologi makan siswa tersebut bisa di rekomodasi ke pihak lain yang bisa menagani siswa tersebut
11. Rekomodasi sesuai dengan ststus siswa tersebut. Misalnya serangkaian pe layanan tentang dan pembahasan berulang-ulang dengan masalhnya dapat diselesaikan.[[46]](#footnote-47)

Alaih tangan kasus untuk mempermuda layanan bimbingan konseling dalam penanganan siswa yang bermasalah, alih tangan kasus terdiri atas guru mata pelajaran, wali kelas, waka kesiswaan serta staff yang ada di ekolah ini, semuanya sangat terlibat dalam penaganan siswa yang bermasalah khususny untuk kelas XI IPS yang mempunyai masalah atau siswa yang perlu bimbingan dan konseling

1. Yani, (Guru Bimbingan dan Konseling kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya ), wawancara pada tanggal 24 September 2014, pukul 10.00 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ulfa, (Guru Bimbingan dan Konseling kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya ), wawancara pada tanggal 24 September 2014, pukul 1030 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid* [↑](#footnote-ref-4)
4. Yani, (Guru Bimbingan dan Konseling kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya ), wawancara pada tanggal 24 September 2014, pukul 11:00 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid* [↑](#footnote-ref-6)
6. Ulfa, (Guru Bimbingan dan Konseling kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya ), wawancara pada tanggal 24 September 2014, pukul 1130 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ulfa, (Guru Bimbingan dan Konseling kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya ), wawancara pada tanggal 24 September 2014, pukul 11:40 [↑](#footnote-ref-8)
8. Yani, (Guru Bimbingan dan Konseling kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya ), wawancara pada tanggal 24 September 2014, pukul 12:00 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ulfa, (Guru Bimbingan dan Konseling kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya ), wawancara pada tanggal 25 September 2014, pukul 10:00 [↑](#footnote-ref-10)
10. *IBID* [↑](#footnote-ref-11)
11. Yani, (Guru Bimbingan dan Konseling kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya ), wawancara pada tanggal 25 September 2014, pukul 1030 [↑](#footnote-ref-12)
12. Ulfa, (Guru Bimbingan dan Konseling kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya ), wawancara pada tanggal 25 September 2014, pukul 10:40 [↑](#footnote-ref-13)
13. Yani, (Guru Bimbingan dan Konseling kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya ), wawancara pada tanggal 25 September 2014, pukul 11:00 [↑](#footnote-ref-14)
14. Ulfa, (Guru Bimbingan dan Konseling kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya ), wawancara pada tanggal 25 September 2014, pukul 11:30 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ulfa, (Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 26 September 2014 pukul 10:00 [↑](#footnote-ref-16)
16. Yani, Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 26 September 2014 pukul 10:30 [↑](#footnote-ref-17)
17. Ulfa, (Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 27 September 2014 pukul 10:00 [↑](#footnote-ref-18)
18. Yani, Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 27 September 2014 pukul 11:00 [↑](#footnote-ref-19)
19. Yani, Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 29 September 2014 pukul 10:00 [↑](#footnote-ref-20)
20. Ulfa, Yani, Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 29 September 2014 pukul 11:00 [↑](#footnote-ref-21)
21. Yani, Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 30 September 2014 pukul 10:00 [↑](#footnote-ref-22)
22. Ulfa, Yani, Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 30 September 2014 pukul 11:00 [↑](#footnote-ref-23)
23. Yani, Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 31 September 2014 pukul 10: 00 [↑](#footnote-ref-24)
24. Ulfa, Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 31 September 2014 pukul 11:00 [↑](#footnote-ref-25)
25. Ibid, Yani [↑](#footnote-ref-26)
26. *IBID* Ulfa [↑](#footnote-ref-27)
27. Yani dan Ulfa, (Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 31 September 2014 pukul 11:00 [↑](#footnote-ref-28)
28. Yani, Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 31 September 2014 pukul 11:30 [↑](#footnote-ref-29)
29. Ulfa, Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 31 September 2014 pukul 12:00 [↑](#footnote-ref-30)
30. Yani, Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 31 September 2014 pukul 12:15 [↑](#footnote-ref-31)
31. Ulfa, Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 31 September 2014 pukul 12:24 [↑](#footnote-ref-32)
32. Yani, Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 31 September 2014 pukul 13:00 [↑](#footnote-ref-33)
33. Ulfa Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 31 September 2014 pukul 13:15 [↑](#footnote-ref-34)
34. Yani, Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 31 September 2014 pukul 12:15 [↑](#footnote-ref-35)
35. Ulfa Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 31 September 2014 pukul 13:15 [↑](#footnote-ref-36)
36. *ibid* [↑](#footnote-ref-37)
37. Yani Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 31 September 2014 pukul 13:15 [↑](#footnote-ref-38)
38. Ulfa Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 31 September 2014 pukul 13:15 [↑](#footnote-ref-39)
39. Yania Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 31 September 2014 pukul 13:15 [↑](#footnote-ref-40)
40. *ibid* [↑](#footnote-ref-41)
41. Ulfa Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 31 September 2014 pukul 13:15 [↑](#footnote-ref-42)
42. Ulfa Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 1 Oktober 2014 pukul 09:00 [↑](#footnote-ref-43)
43. Yani, Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 1 Oktober 2014 pukul 09:00 [↑](#footnote-ref-44)
44. Ulfa Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS di MAN Sakatiga Indralaya), wawancara pada tanggal 31 September 2014 pukul 13:15 [↑](#footnote-ref-45)
45. *Ibid,* Yani [↑](#footnote-ref-46)
46. Dewa Ketut sekardi, *Prose Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta 1988). Hlm 93-94 [↑](#footnote-ref-47)